

**PENGARUH MINAT BACA, KEBIASAAN BELAJAR, FAKTOR FISILOGIS,
FASILITAS BELAJAR DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI SMA NEGERI 1 PASAMAN**

Sonia Shara¹, Desi Arevai², Nisha Selvia³

¹Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : ¹soniaashara08@gmail.com, Alamat e-mail :

²desiareva80@gmail.com, Alamat e-mail : ³nishaselvia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of reading interest, study habits, physiological factors, learning facilities, and library utilization on students' academic achievement in Economics subjects among eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Pasaman. The research was motivated by the relatively low literacy level, character development, and learning outcomes in Economics, which have not fully met the expected learning achievement standards. This research employed an associative design with a quantitative approach. The population consisted of all eleventh-grade social science students, while the sample comprised 83 students selected using stratified random sampling based on parents' education levels. Data were collected through a closed-ended questionnaire and analyzed using multiple linear regression, along with t-tests and F-tests for hypothesis testing. The findings revealed that reading interest, study habits, physiological factors, learning facilities, and library utilization each significantly influenced students' academic achievement. Partially, several variables demonstrated significant negative effects, particularly among groups of students with specific parental education backgrounds, while physiological factors were found to have the most dominant influence. Simultaneously, all five variables showed a significant effect on learning achievement, with a determination coefficient (R^2) of 0.591, indicating that 59% of the variance in learning achievement could be explained by the independent variables, while the remaining 41% was influenced by other factors beyond this study. These findings highlight the importance of strengthening students' reading interest, fostering effective study habits, maintaining students' physiological conditions, improving learning facilities, and optimizing the use of libraries to enhance academic achievement.

Keywords: *Reading Interest, Study Habits, Physiological Factors, Learning Facilities, Library Utilization, Academic Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat baca, kebiasaan belajar, faktor fisiologis, fasilitas belajar, dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1

Pasaman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian literasi, karakter siswa, serta hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS, dengan sampel sebanyak 83 orang yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan pendidikan orang tua. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan dianalisis dengan regresi linear berganda serta uji t dan uji F untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca, kebiasaan belajar, faktor fisiologis, fasilitas belajar, dan pemanfaatan perpustakaan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial, beberapa variabel menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, terutama pada kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua tertentu, sementara faktor fisiologis terbukti memiliki pengaruh dominan. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,591, yang berarti 59% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan minat baca, pembiasaan belajar yang baik, perhatian terhadap kondisi fisiologis siswa, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta optimalisasi pemanfaatan perpustakaan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Baca, Kebiasaan Belajar, Faktor Fisiologis, Fasilitas Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang mencerminkan kemampuan dalam memahami, menguasai, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari. Menurut Budiyo (2023), prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang dalam bidang tertentu yang dapat diukur melalui tes atau penilaian, baik berupa angka maupun huruf. Prestasi belajar bukan hanya sekadar

pencapaian kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik yang menggambarkan perkembangan sikap, nilai, serta keterampilan siswa. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Namun dalam praktiknya, prestasi belajar siswa tidak selalu sesuai dengan harapan. Banyak faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya prestasi, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Muhibbin (2014), faktor

internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis seperti minat, kebiasaan belajar, motivasi, serta kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, fasilitas, serta pemanfaatan sumber belajar. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor yang saling terkait.

Salah satu faktor internal yang sering menjadi perhatian adalah minat baca. Menurut Tarigan (2008), membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan dari penulis melalui bahasa tulis. Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, memperkaya wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, rendahnya minat baca akan membatasi pengetahuan siswa dan berdampak negatif pada prestasi akademiknya. Sayangnya, UNESCO (2016) melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara dalam hal minat baca, menunjukkan kondisi literasi yang masih rendah. Data tersebut memperlihatkan bahwa rendahnya minat baca masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia.

Selain minat baca, kebiasaan belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap prestasi siswa. Menurut Amelia (2015), kebiasaan belajar merupakan pola perilaku yang dilakukan secara teratur dan otomatis dalam kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik, seperti membuat ringkasan, mengulang materi, serta mengerjakan tugas tepat waktu, akan mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk, seperti menunda tugas atau belajar hanya menjelang ujian, dapat menyebabkan prestasi menurun. Dengan demikian, pembentukan kebiasaan belajar yang positif menjadi salah satu kunci keberhasilan akademik siswa.

Faktor internal lain yang turut memengaruhi adalah faktor fisiologis. Gumanti (2018) menjelaskan bahwa kondisi jasmani siswa seperti kesehatan, pola makan, serta kelelahan berperan penting dalam mendukung proses belajar. Siswa yang sehat, bugar, dan memiliki pola hidup teratur akan lebih mudah berkonsentrasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang sering sakit, kurang tidur, atau mengalami gangguan fisiologis akan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hal ini menegaskan bahwa aspek fisiologis merupakan fondasi yang tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran besar, terutama fasilitas belajar. Menurut Utami et al. (2020), fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran merupakan sarana yang dapat mempermudah proses belajar mengajar. Fasilitas yang memadai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas akan menghambat proses pembelajaran dan menurunkan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap menjadi prasyarat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Faktor eksternal lain yang tidak kalah penting adalah pemanfaatan perpustakaan. Menurut Mukhlis et al. (2022), perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan beragam referensi untuk mendukung kegiatan akademik siswa. Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku teks, tetapi

juga sumber lain yang dapat memperluas pengetahuan siswa. Dengan pemanfaatan perpustakaan yang optimal, siswa dapat meningkatkan literasi, memperluas wawasan, serta memperkuat prestasi akademik. Namun kenyataannya, banyak siswa yang belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, sehingga keberadaan perpustakaan sering belum memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti minat baca, kebiasaan belajar, dan kondisi fisiologis, serta faktor eksternal seperti fasilitas belajar dan pemanfaatan perpustakaan. Kondisi ini juga dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Pasaman, di mana hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah,

guru, dan pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

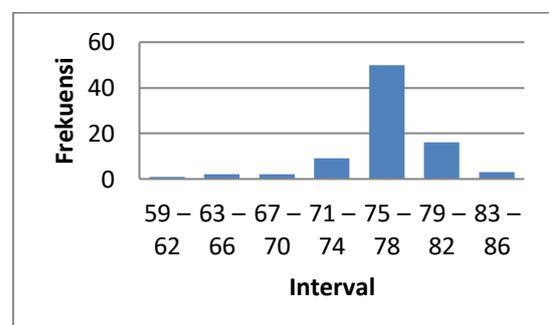
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca, kebiasaan belajar, faktor fisiologis, fasilitas belajar, dan pemanfaatan perpustakaan, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaman dengan jumlah 165 orang. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 83 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua. Teknik ini dipilih agar setiap subkelompok dalam populasi memperoleh kesempatan yang proporsional untuk menjadi sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data. Data

dianalisis menggunakan regresi linear berganda bertingkat untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap prestasi belajar, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kelima variabel secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik guna memastikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian



Gambar 1: Diagram Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pasaman

Berdasarkan Gambar 3 diatas terlihat bahwa sebaran data prestasi

belajar peserta didik kelas XI di SMAN 1 Koto Salak Kabupaten Dharmasraya terlihat bahwa nilai frekuensi yang terbanyak yaitu 50 orang siswa yaitu pada batang histogram kelas interval 76 - 78 dan paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang siswa dengan histogram kelas interval 64 – 66 dan 82 - 84. Hal ini menandakan prestasi belajar siswa SMAN 1 Pasaman masih rendah karena banyak siswa yang mendapatkan nilai rata-rata dan tidak dapat dikatakan nilai tinggi maupun rendah, dan frekuensi nilai tertinggi terdapat pada frekuensi nilai 79 – 81 sedangkan KKM mata pelajaran ekonomi adalah 75, hal ini menyebabkan terdapat masih rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMAN 1 Pasaman.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual Valid N (listwise)	83	-,075	,264	-,669	,523

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 33 diatas, maka dapat dicari nilai Jerque-Bera

(JB), jika nilai JB < X^2 , maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,759,929		1,894		,062	
Minat Baca	-,009,014	,111	-,645		,521	
Kebiasaan Belajar	-,005,010	-,081	-,490		,625	
Faktor Fisiologis	,014,017	,115	,836		,406	
Fasilitas Belajar	-,012,026	-,056	-,456		,650	
Pemanfaatan Perpustakaan	-,004,012	-,050	-,316		,753	

Berdasarkan tabel 35 diatas, Terlihat bahwa sig manfaat minat baca (X1) terhadap prestasi belajar adalah $0,521 > 0,05$, kemudian sig manfaat kebiasaan belajar (X2) terhadap prestasi belajar adalah $0,625 > 0,05$, maka pada titik tersebut, nilai sig variabel faktor fisiologis (X3) terhadap prestasi belajar adalah $0,406 > 0,05$, maka nilai sig variabel fasilitas belajar (X4) terhadap prestasi belajar adalah $0,650 > 0,05$, maka pada saat itu nilai sig variabel pemanfaatan perpustakaan (X5) terhadap prestasi belajar adalah $0,753 > 0,05$. Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa dalam model relaps tidak ada efek samping heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	37,635	1,673		22,490	,000
Minat Baca	,133	,026	,220	5,141	,000
Kebiasaan Belajar	,233	,019	,516	12,511	,000
Faktor Fisiologis	,110	,031	,122	3,554	,001
Fasilitas Belajar	,149	,048	,095	3,134	,002
Pemanfaatan Perpustakaan	,127	,022	,231	5,871	,000

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: *Olahan Data Primer, 2025*

Berdasarkan hasil analisa regresi linear berganda uji t dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal maupun eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA

Negeri 1 Pasaman. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,591 mengindikasikan bahwa 59% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh minat baca, kebiasaan belajar, faktor fisiologis, fasilitas belajar, dan pemanfaatan perpustakaan, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, maupun lingkungan sosial. Temuan ini memperkuat pendapat Muhibbin (2014) bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal siswa dengan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar.

Pertama, variabel minat baca terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, meskipun arah pengaruhnya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa berdampak pada rendahnya capaian akademik. UNESCO (2016) melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam tingkat literasi, menandakan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Kondisi ini juga tercermin dalam data penelitian, di mana jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan relatif sedikit dan

tingkat peminjaman buku masih rendah. Temuan ini konsisten dengan Aini & Ekantini (2022) yang menekankan bahwa rendahnya minat baca berimplikasi langsung terhadap keterbatasan pengetahuan dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan literasi perlu menjadi prioritas sekolah dalam rangka memperbaiki capaian akademik siswa.

Kedua, kebiasaan belajar juga berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal ini terjadi karena sebagian siswa masih memiliki pola belajar yang kurang baik, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak menyiapkan buku latihan, dan belajar hanya pada saat mendekati ujian. Amelia (2015) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik. Siswa dengan kebiasaan belajar yang disiplin, misalnya membuat ringkasan atau mengulang materi secara berkala, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar secara tidak teratur. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya upaya pembinaan dari guru untuk

menanamkan kebiasaan belajar yang baik sejak dini.

Ketiga, faktor fisiologis ditemukan sebagai variabel yang paling dominan memengaruhi prestasi belajar siswa. Kondisi kesehatan, pola makan, kelelahan, serta kebugaran jasmani memiliki kontribusi besar terhadap konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Gumanti (2018), prestasi belajar akan menurun apabila siswa mengalami gangguan fisiologis seperti kelelahan, kurang tidur, atau tidak menjaga pola makan. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sering mengalami sakit atau kelelahan cenderung memiliki capaian akademik yang rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian orang tua, guru, dan sekolah terhadap kondisi fisik siswa, misalnya melalui program kesehatan sekolah, sarapan bergizi, dan pengaturan waktu belajar yang seimbang dengan waktu istirahat.

Keempat, fasilitas belajar juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi, meskipun pengaruhnya negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dengan pemanfaatannya oleh siswa. Utami et

al. (2020) menegaskan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, di SMA Negeri 1 Pasaman, meskipun fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium komputer, dan perpustakaan sudah tersedia dengan baik, masih ada siswa yang kurang memanfaatkannya secara maksimal. Kondisi ini menandakan bahwa penyediaan sarana saja tidak cukup, melainkan perlu adanya strategi untuk mendorong siswa lebih aktif menggunakan fasilitas tersebut dalam proses belajar.

Kelima, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Perpustakaan sekolah seharusnya berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menunjang kegiatan akademik (Mukhlis et al., 2022). Namun, data penelitian memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan masih rendah. Hal ini menandakan bahwa budaya membaca di kalangan siswa belum terbentuk secara optimal. Rendahnya pemanfaatan perpustakaan juga disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam pengelolaan

perpustakaan, sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk menjadikannya sebagai tempat utama belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan inovasi seperti menyediakan pojok literasi, kegiatan bedah buku, atau program membaca wajib untuk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan.

Selain itu, hasil uji parsial memperlihatkan bahwa variabel-variabel dengan arah pengaruh negatif justru memperlihatkan signifikansi yang tinggi. Kondisi ini bisa dimaknai bahwa meskipun faktor-faktor tersebut penting, siswa belum mampu memanfaatkannya secara efektif. Sebagai contoh, minat baca yang rendah, kebiasaan belajar yang buruk, dan kurangnya pemanfaatan fasilitas membuat kontribusi faktor-faktor ini terhadap prestasi cenderung negatif. Dengan kata lain, faktor-faktor tersebut berpotensi meningkatkan prestasi jika dikelola dengan baik, tetapi saat ini justru menjadi penghambat karena pemanfaatannya masih belum optimal.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Amelia (2015), Gumanti (2018), dan Utami et al. (2020) yang masing-masing menemukan bahwa kebiasaan belajar, kondisi fisiologis, serta fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya arah pengaruh negatif pada beberapa variabel yang menunjukkan adanya perbedaan kontekstual di SMA Negeri 1 Pasaman. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap sekolah memiliki kondisi khas yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada dukungan faktor pendukung lainnya. Guru perlu berperan dalam menumbuhkan minat baca dan membimbing kebiasaan belajar yang baik, orang tua perlu mendukung kesehatan dan kondisi fisiologis anak, sementara sekolah perlu memastikan fasilitas pendidikan dan perpustakaan benar-benar dimanfaatkan secara optimal. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak inilah yang pada akhirnya dapat menghasilkan

peningkatan prestasi belajar yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pasaman dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang meliputi minat baca, kebiasaan belajar, faktor fisiologis, fasilitas belajar, serta pemanfaatan perpustakaan. Secara simultan, kelima variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 94%, sedangkan 6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara parsial, variabel minat baca, kebiasaan belajar, faktor fisiologis, fasilitas belajar, dan pemanfaatan perpustakaan semuanya menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Faktor fisiologis terbukti sebagai variabel yang paling dominan memengaruhi capaian akademik siswa, diikuti oleh variabel lain yang juga memberikan kontribusi, meskipun beberapa di antaranya memiliki arah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

fasilitas dan perpustakaan telah tersedia, pemanfaatannya yang kurang optimal justru berimplikasi pada rendahnya prestasi belajar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai aspek pendukung. Minat baca yang perlu ditingkatkan, kebiasaan belajar yang harus dibina secara disiplin, kondisi fisiologis yang perlu diperhatikan, serta pemanfaatan fasilitas belajar dan perpustakaan yang harus lebih dimaksimalkan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru, sekolah, maupun orang tua. Upaya kolaboratif dari seluruh pihak diyakini dapat menghasilkan peningkatan prestasi belajar yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., & Ekantini, A. (2022). *Analisis pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa*. *Andragogi*, 3(2), 101–110.
- Amelia, M. (2015). *Pengaruh adversity quotient, iklim kelas, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar*. *Economica*, 4(1), 65–74.
- Astuti, D. (2021). *Minat baca siswa dalam meningkatkan literasi di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 45–53.
- Budiyono. (2023). *Prestasi belajar dan faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gumanti, S. (2018). *Pengaruh faktor fisiologis dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Padang*. *Economica*, 6(2), 133–142.
- Gusmawati, R. (2020). *Prestasi belajar siswa sebagai hasil perubahan perilaku*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 55–63.
- Mukhlis, A., Nurhayati, R., & Rahman, A. (2022). *Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 77–89.
- Muhibbin, S. (2014). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2016). *Most literate nations in the world: International literacy ranking*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Utami, N., Sari, M., & Pratama, R. (2020). *Fasilitas pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 201–212.